

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial, yang tentunya tidak dapat hidup sendiri. Karena manusia membutuhkan manusia lain dalam hidupnya. Sebagai makhluk sosial manusia pasti akan berinteraksi atau berkomunikasi dengan manusia lain yang berada dalam lingkungan sosialnya. Dengan tujuan untuk bertukar informasi dan pengalaman yang dimiliki satu sama lain. Komunikasi menjadi sebuah kebutuhan dalam kehidupan manusia, bila tidak ada komunikasi yang terjadi maka akan menyulitkan manusia untuk kehidupan sosialnya. Pada intinya manusia membutuhkan komunikasi untuk bertukar informasi, pengalaman ataupun membuat sebuah relasi bagi kehidupan sosial dan lingkungannya.

Komunikasi yang dilakukan oleh manusia dengan manusia lain merupakan hal yang sangat penting. Bagaimana kita memposisikan diri saat berkomunikasi dengan berbagai macam kalangan yang ada, seperti saat kita berinteraksi dengan anggota masyarakat, sebuah kelompok, anggota keluarga, pihak pemerintah dan dalam sebuah organisasi. Komunikasi itu penting untuk efektivitas kerja, karir dalam segala bidang memerlukan kemampuan seseorang untuk menganalisis situasi komunikasi, mengembangkan strategi komunikasi yang efektif, bekerja sama secara efektif dengan orang lain, dan menerima serta menyajikan gagasan secara efektif melalui berbagai saluran komunikasi (Ruben, 2013: 5). Dalam berkomunikasi, terdapat dua jenis cara yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Dua cara berkomunikasi ini merupakan bagian dari perilaku komunikasi yang dimiliki oleh manusia.

Perilaku komunikasi dapat dilihat melalui proses komunikasi verbal dan komunikasi non verbal seseorang saat melakukan interaksi. Saat berkomunikasi Perilaku adalah suatu aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Sunaryo, 2004: 3). Peneliti menyimpulkan bahwa perilaku komunikasi merupakan suatu tindakan atau *respon* seseorang dalam sebuah lingkungan yang terjadi saat sedang berkomunikasi.

Perilaku komunikasi tentunya menjadi sebuah acuan bagaimana seseorang merespon kita saat sedang berkomunikasi atau memberikan informasi. Saat sedang berinteraksi dengan orang lain, kita dapat menirukan cara berkomunikasi orang tersebut, hal itu dikarenakan seringnya seseorang melakukan komunikasi bersama sehingga menjadi sebuah kebiasaan.

Komunikasi telah menyebar keseluruh aspek kehidupan manusia, seperti halnya manusia menggunakan komunikasi untuk menciptakan lingkungan sosial yang ada disekitarnya. Baik itu dalam berkegiatan ataupun dalam berinteraksi. Salah satu contoh peran komunikasi begitu membantu manusia dalam menjalani kegiatan dan rutinitasnya yaitu dalam sebuah tim olahraga. Dimana dalam sebuah tim olahraga begitu dibutuhkan komunikasi yang sangat baik, agar terciptanya kekompakan antara setiap individu yang terdapat di dalam tim tersebut.

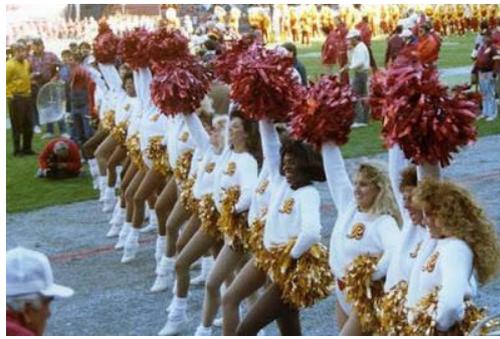
Dari berbagai cabang olahraga yang ada, salah satu olahraga yang membutuhkan komunikasi yang sangat baik dalam keberlangsungannya yaitu tim olahraga *Cheerleading*. Dimana olahraga ini begitu menuntut setiap individu yang ada di dalamnya benar – benar fokus terhadap arahan yang diberikan oleh *captain* dari tim olahraga tersebut. Sehingga terbentuklah kerjasama tim yang kompak dalam membentuk formasi yang indah dan kokoh.

Sejarah olahraga *Cheerleading* ini pada awalnya berasal dari negara Amerika Serikat. Kegemaran masyarakat terhadap olahraga *Football*, *Basketball*, dan *Rugby* begitu besar. Kemudian pada tahun 1869, *Princeton University* menjadi tuan rumah untuk pertandingan acara *Rutgers* antar Universitas di Amerika. Dan untuk pertama kalinya cabang olahraga *Cheerleading* diperkenalkan kepada dunia. Dimana saat itu olahraga *Cheerleading* menjadi salah satu olahraga yang menghibur disela – sela kompetisi *Rutgers*.

Setelah diadakan acara *Rutgers* antar Universitas, olahraga *Cheerleading* begitu populer dikalangan sekolah menengah atas hingga tingkat Universitas di Amerika, bahkan hingga berbagai negara lainnya. Disisi lain, olahraga *Cheerleading* ini memiliki gengsi yang tinggi, karena mereka mewakili sebuah sekolah atau Institusi yang berpartisipasi dalam pertandingan *Basketball*, *Football*, ataupun *Rugby*. Gerakan penuh semangat disertai sorak sorai bisa membangkitkan semangat

bagi para tim atau atlet yang berpartisipasi dan bahkan para penonton yang mendukung timnya masing-masing.

Pada awalnya cabang olahraga ini merupakan olahraga yang digeluti oleh kaum pria, hingga pada akhirnya kaum wanita pun turut berpartisipasi untuk membuat cabang olahraga ini lebih menarik dan ramai untuk ditonton. Dan pada era modern seperti sekarang, cabang olahraga *Cheerleading* lebih didominasi oleh kaum wanita. Sebanyak 97% atlet *Cheerleading* berasal dari kaum wanita. Sumber: <http://cheerunion.org/history/Cheerleading/> (diakses tanggal 22 Desember 2017 Pukul 03:27 WIB)



Gambar 1.1 *Cheerleading* Tahun 1990-an

Sumber: <http://www.anehdidunia.com/2012/12/asal-usul-cheerleader-dan-perubahan.html> (diakses tanggal 25 Desember 2017 Pukul 02:03 WIB)

Cabang olahraga *Cheerleading* yang peminatnya sudah tersebar diseluruh dunia memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri, termasuk di Indonesia. Salah satu tim pemandu sorak atau lebih dikenal dengan *Cheerleading* yang sudah mengikuti kompetisi tingkat dunia adalah *Crown Allstar* yang berasal dari kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Crown Allstar adalah sebuah tim *prototype* dari *Indonesian Cheerleading Association* (ICA) yang berdiri di Bandung pada tanggal 23 September 2008. Anggota dari tim *Crown Allstar* adalah kumpulan remaja yang berasal dari berbagai kalangan yang memiliki kegemaran terhadap *Cheerleading*.



Gambar 1.2 Anggota *Crown Allstar* Bandung

Sumber: Raden Dani Anggota *Crown Allstar*

Tim pemandu sorak asal Bandung ini merupakan salah satu tim unggulan Indonesia dalam kompetisi kelas dunia. Dengan berani membentuk serta mengkreasikan formasi dan gerakan, menjadi sebuah formasi dan gerakan yang indah dan kokoh. Hal tersebut membuat tim ini begitu populer dikalangan tim pemandu sorak Indonesia. *Crown Allstar* menjadi salah satu tim cabang olahraga yang berkembang di Indonesia yang berada dibawah naungan FORMI (Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia) dan didukung oleh KEMENPORA.



Gambar 1.3 *Pyramid 225 Crown Allstar* Bandung

Sumber: Renaldy Ketua *Crown Allstar*

ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA ASOSIASI PEMANDU SORAK INDONESIA (APSI) INDONESIAN CHEERLEADING ASSOCIATION (ICA)

ANGGARAN DASAR INDONESIAN CHEERLEADING ASSOCIATION

MUKADIMAH

Bahwa sesungguhnya kegiatan olahraga Cheerleading merupakan penyaluran bakat yang penuh manfaat sehingga telah mendapatkan tempat dalam kehidupan bangsa Indonesia. Dengan demikian kegiatan olahraga Cheerleading merupakan sumbangan dalam rangka pencapaian cita-cita Nasional untuk mengukir prestasi dan turut mengharumkan nama bangsa.

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa dan didorong oleh keinginan luhur untuk berbakti kepada Bangsa dan Negara, maka atas dasar peraturan dan perundang-undangan Pemerintah Republik Indonesia berdirilah wadah tunggal Indonesian Cheerleading Association.

Kemudian daripada itu untuk mewujudkan tujuan Asosiasi Pemand Sorak Indonesia dengan cara menumbuhkan kesadaran akan kewajiban dan rasa tanggung jawab para atlet Cheerleading, melindungi dan memperjuangkan hak serta kepentingan segenap praktisi Cheerleading, mencerdaskan dan meningkatkan prestasi, memelihara persatuan dan kesatuan Bangsa dan Negara, serta menjalin persaudaraan dengan Bangsa lain di seluruh dunia.

Dengan dilandasi Jiwa Perwira, Setia, Progresif, Ramah-Tamah, Jiwa Seimbang dan Patriot, maka disusunlah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Asosiasi Pemandu Sorak Indonesia sebagai berikut :

Gambar 1.4 ADART FORMI dengan ICA

Sumber: Diamant Pengurus ICA

Tim pemandu sorak *Crown Allstar* ini dinaungi oleh ICA (*Indonesian Cheerleading Association*). Pada tahun 2014 tim pemandu sorak asal kota Bandung ini secara *independent* terbang ke Amerika Serikat untuk mengikuti kompetisi *Cheerleading*. *Crown Allstar* mengikuti perlombaan di Florida dalam perlombaan *World Cup Cheerleading* pada tahun 2014 tanpa bantuan dari pemerintah dan disponsori oleh pihak ICU, tetap ikut menjadi peserta perlombaan. (Sumber: Putra Pelatih *Crown Allstar* dan Diamant Pengurus ICA)

Tanpa bantuan pemerintah, duta Indonesia tetap terbang ke AS

Oris Riswan

Sabtu, 19 April 2014 - 00:33 WIB

Alasan klasik yakni masalah dana selalu menjegal upaya ICA untuk mengikuti kejuaraan bertaraf internasional. "Tiap tahun kita dapat undangan. Cuma ya keberangkatannya balik lagi ada dana atau tidak," pungkas Dina.

Bahkan untuk ikut dalam World Cup Cheerleading tahun ini, ICA tidak menggelar seleksi untuk menentukan atlet yang akan dikirim ke Amerika Serikat karena kendala dana. ICA akhirnya memilih Crown All Star Bandung untuk mewakili Indonesia tanpa melalui proses seleksi. Tapi hal itu sudah disetujui ICA di delapan kota.

Gambar 1.5 Berita Tentang *Crown Allstar*

Sumber: <https://sports.sindonews.com/read/855545/53/tanpa-bantuan-pemerintah-duta-indonesia-tetap-terbang-ke-as-1397841036> (diakses tanggal 4 November 2018 Pukul 01:33 WIB)

Hingga saat ini, *Crown Allstar* telah meraih sejumlah prestasi, baik kompetisi dalam negeri hingga kelas internasional. Prestasi yang diraih oleh tim pemandu sorak asal kota Bandung Indonesia ini tentunya tak lepas dari peran komunikasi yang terjalin sangat baik dalam tim mereka. Baiknya kualitas komunikasi dan interaksi yang mereka lakukan antar setiap individunya membuat kekompakan terjalin begitu erat, sehingga dengan kekompakan yang terjalin diantara mereka, tim pemandu sorak

ini bisa menjadi salah satu tim yang paling diunggulkan Indonesia. Berikut sederet prestasi yang telah mereka berikan untuk Bandung dan Indonesia;

Juara 1 Nasional 8 tahun berturut-turut	2009 -2016
Juara 2 Ibl Move Your Body Contest Tingkat Nasional Bandung	2007
Juara 1 Open Division National Cheerleading Championship Jakarta	2009
Juara 1 Open Division School National Cheerleading Championship Bandung	2009
Runner up Open Division National Cheerleading Championship Jakarta	2010
5th place Open Division National Cheerleading Championship Jakarta	2010
Juara 1 ESIA Competition Bandung	2010
Juara 1 Kejuaraan Daerah Jawa Barat Bandung	2010
Juara 1 Open Division ICA National Cheerleading Championship Bandung	2010
Juara 3 Asia Cheerleading Invitational Championship Singapore	2015
Runner UP Bali International Cheer Open Bali	2015
Juara 1 Kejuaraan Daerah Jawa Barat Bandung	2016
Juara 1 Asian Cheerleading Championship Jakarta	2016
Gold Medalist The 6th TAFISA World Cheers Games Jakarta	2016
Silver Medalist The 6th TAFISA World Cheer Games Jakarta	2016
Juara 1 Kejuaraan Nasional TATNC Jakarta	2016

Gambar 1.6 Prestasi Kejuaraan *Crown Allstar*

Sumber: Natasya Wakil Ketua *Crown Allstar*

Proses berlatih yang dilakukan oleh tim pemandu sorak *Crown Allstar* memiliki keunikan tersendiri dalam cara berkomunikasi yang dilakukan dalam melakukan olahraga *Cheerleading*. Dari pengamatan yang peneliti lakukan dalam proses berlatih tim pemandu sorak *Crown Allstar*, peneliti melihat bagaimana komunikasi yang terjadi pada tim pemandu sorak ini, baik komunikasi secara verbal ataupun komunikasi secara non verbal, yang nantinya juga bertujuan untuk membangun dan memunculkan ekspresi diri dari seluruh anggota tim pemandu sorak *Crown Allstar* itu sendiri. Terdapat berbagai permasalahan yang terjadi saat proses komunikasi terjadi pada tim pemandu sorak *Crown Allstar*. Seperti kesalahpahaman dalam penyampaian materi, sehingga berdampak kepada munculnya perbedaan persepsi antara individu dengan individu lainnya, ataupun kelompok yang sedang berkomunikasi. Adapun kesalahan dalam melakukan komunikasi verbal dan non verbal, seperti salah satunya dalam memberikan aba – aba, salah dalam memberikan kode untuk memulai gerakan, tepukan atau bahkan berganti formasi. Dalam proses berlatih, hal – hal seperti ini lah yang akan menimbulkan dampak fatal kepada tim pemandu sorak tersebut, bahkan bisa menyebabkan cedera fisik.



Gambar 1.7 Pyramid Gagal di *Crown Allstar*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dampak dari kesalahan dalam berkomunikasi dalam tim pemandu sorak dapat menimbulkan kegagalan tim tersebut pada saat merubah satu formasi menjadi formasi yang lain, membuat sebuah gerakan menjadi tidak kokoh dan sebagainya. Seperti halnya dalam membuat formasi pyramid, dimana apabila anggota tim yang menjadi tumpuan tidak siap saat membentuk formasi tersebut bisa membuat anggota tim yang berada di atas menjadi terjatuh.

Tidak hanya itu, membentuk ekspresi diri seorang *Cheerleader* di *Crown Allstar* memiliki cara tersendiri kepada anggotanya melalui cara berlatih dan *performance* yang membentuk ekspresi diri dan membuat ciri khas bahwa mereka adalah seorang *Cheerleader*. Ekspresi Diri merupakan kebebasan untuk mengekspresikan kebutuhan diri, perasaan, dan sifat-sifat alami kita. Mulai dari mengekspresikan emosi, seperti sedih, marah, bahagia, dan sebagainya selama tidak menyakiti orang lain (Young dan Klosko, 2010 : 47).

Dari proses berlatih tersebut tentunya akan terlihat bagaimana komunikasi verbal dan non verbal yang mereka lakukan. Komunikasi ini menjadi pelengkap dalam sebuah tim untuk berkoordinasi, sehingga nanti dari hasil koordinasi tersebut akan dapat dipahami anggota tim lainnya dalam proses latihan, maupun saat berkompetisi. Namun cara komunikasi verbal dan komunikasi non verbal mereka tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum yang tidak memahami *Cheerleading*.

Untuk itu, penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti perihal perilaku komunikasi verbal dan non verbal, serta cara memunculkan ekspresi diri tim pemandu sorak *Crown Allstar* dalam melaksanakan rutinitas latihan mereka sebelum berkompetisi. Penelitian ini dilakukan di tempat latihan tim pemandu sorak *Crown Allstar* yaitu *Click Square* Bandung dan GOR Kosambi Bandung. Peneliti melakukan penelitian secara langsung dan mengangkat judul “Perilaku Komunikasi *Cheerleading Crown Allstar* Bandung (Studi Deskriptif Perilaku Komunikasi *Cheerleading Crown Allstar* Bandung saat berlatih)”, sebagai judul penelitian yang dilakukan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas fokus dari penelitian ini adalah bagaimana perilaku komunikasi *Cheerleading Crown Allstar* Bandung saat proses berlatih.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dibentuk identifikasi masalah berdasarkan kajian yang sedang diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Komunikasi Verbal *Crown Allstar* Bandung saat proses berlatih?
2. Bagaimana Komunkasi Non Verbal *Crown Allstar* Bandung saat proses berlatih?
3. Bagaimana makna ekspresi diri seorang *Cheerleader Crown Allstar* Bandung saat proses berlatih?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Komunikasi Verbal *Crown Allstar* Bandung saat proses berlatih
2. Mengetahui Komunkasi Non Verbal *Crown Allstar* Bandung saat proses berlatih.
3. Mengetahui makna ekspresi diri seorang *Cheerleader Crown Allstar* Bandung saat proses berlatih.

1.5 Kegunaan Penelitian

- 1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang perilaku komunikasi, komunikasi verbal atau non verbal, dan ekspresi diri terhadap jurusan ilmu komunikasi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pembelajaran dan pengalaman serta pengetahuan baru bagaimana cara berperilaku komunikasi verbal maupun non verbal saat sedang berinteraksi maupun memberikan informasi agar saat menyampaikan atau menerima pesan dapat dipahami. Serta mendapatkan pengetahuan bagaimana cara menunjukkan ekspresi diri terhadap seseorang agar menjadi ciri khas.

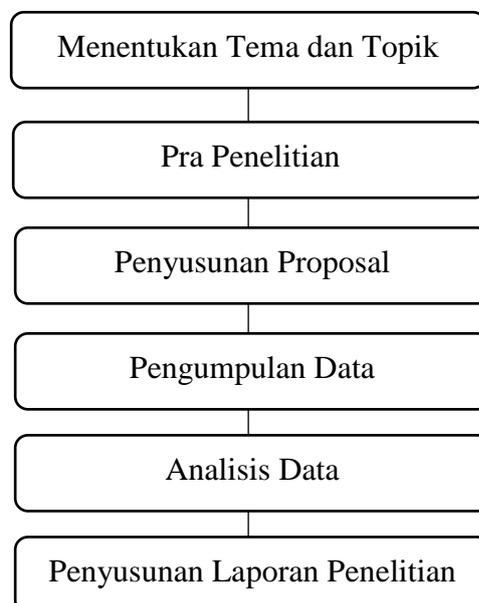
2. Bagi *Crown Allstar*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pedoman sebagai arahan untuk *Crown Allstar* agar menjadi lebih baik kedepannya dalam sebuah tim maupun berorganisasi.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan referensi bagi pihak akademik dan peneliti yang penyusunan penelitian berikutnya untuk bidang kajian yang sama.

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan selama berlangsungnya penelitian yang digambarkan pada gambar berikut ini:



Gambar 1.6

Bagan 1.1 Tahapan Penelitian

Sumber: Olahan Peneliti, 2017

Berdasarkan pada gambar diatas, dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan Tema dan Topik

Dalam penelitian kali ini peneliti mengambil tentang “Perilaku Komunikasi Terhadap *Cheerleading*”. Tema ini dipilih karena perilaku komunikasi yang terjadi dilingkungan *Cheerleading* berbeda dengan yang lain dan membuat pembelajaran baru sebagai komunikator, dimana sebuah tim *Cheerleading* mampu berperilaku komunikasi verbal dan non verbal saat mereka sedang melakukan aktifitas latihan *Cheerleading* serta menunjukkan ekspresi diri sebagai *Cheerleader*.

2. Pra Penelitian

Dalam pra penelitian, peneliti melakukan riset melalui internet dan observasi untuk menyaksikan atau mengamati langsung proses berlatih tim *Crown Allstar*.

3. Penyusunan Proposal

Pada tahap ini menyusun hasil dari topik dan pencarian data sebelum peneliti melakukan pengolahan data dan turun lapangan untuk meneliti.

4. Pengumpulan Data

Dalam tahap penelitian ini mencari data informasi mengenai sejarah *Cheerleading* dan *Crown Allstar*, buku-buku tentang perilaku komunikasi, komunikasi verbal, komunikasi non verbal dan ekspresi diri. Agar data yang diperoleh dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian dan menjadi aspek yang penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam hasil nanti.

5. Analisis Data

Melakukan penelitian bersama *Crown Allstar* saat dilokasi latihan, dan mengumpulkan semua data wawancara kepada informan dan dokumentasi berupa foto dan video.

6. Penyusunan Laporan Penelitian

Ini merupakan tahapan terakhir yang merupakan inti dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini, mengumpulkan hasil penelitian dari informan berupa wawancara, dokumentasi berupa foto dan video, lalu sejarah-sejarah dan teori sebagai dasar akademis hasil penelitian serta peneliti memberikan kesimpulan dan saran.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu yang peneliti lakukan untuk penelitian ini adalah dari September 2017 hingga Januari 2018, penelitian menghabiskan waktu selama 5 bulan.

b. Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada periode 2017-2018 yaitu pada bulan September 2017 hingga Januari 2018.

TABEL 1.1.
PERIODE PENELITIAN

Kegiatan	Bulan														
	Sept			Okt			Nov			Des			Jan		
Menentukan Topik	■	■													
Pencarian Data		■	■												
Penyusunan Proposal Bab 1-3			■	■	■										
Melakukan penelitian dengan wawancara terhadap informan							■	■	■	■	■	■			

